

KAJIAN TINDAK TUTUR PADA WACANA RUBRIK *RAKYAT BICARA*

SURAT KABAR *JOGLOSEMAR*

EDISI MARET 2011

JURNAL PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



ROSYID SRI HATMOKO

A310 070 186

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**KAJIAN TINDAK TUTUR PADA WACANA RUBRIK RAKYAT BICARA
SURAT KABAR JOGLOSEMAR
EDISI MARET 2011**

Rosyid Sri Hatmoko

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011, dan (2) menemukan dan mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Jenis dan strategi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode distribusional yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian data. Data dalam penelitian ini adalah wacana pada rubrik *Rakyat Bicara* Surat Kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik simak. Teknik analisis data menggunakan teknik padan. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Jenis-jenis tindak tutur pada penelitian ini dideskripsikan yaitu (1) tindak lokusi, (2) ilokusi yang meliputi tindak representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif, dan (3) perlokusi. Fungsi bahasa dalam tindak tutur pada penelitian ini dideskripsikan yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi pemeriaan, (4) fungsi interaksi, (5) fungsi perorangan, dan (6) fungsi heuristik.

Kata kunci : *rakyat bicara, tindak tutur, wacana, dan fungsi bahasa*

PENDAHULUAN

Sumarlam (2009:1) menjelaskan bahwa secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Komunikasi merupakan proses di mana seseorang menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang peserta komunikasi masing-masing.

Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan. Karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut yakni upaya

untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Dalam menyampaikan pendapatnya seseorang bisa langsung menyampaikan dengan kata-kata atau dengan bahasa tulis. Terkadang ada seseorang yang dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung, tegas tanpa basa-basi tapi ada juga orang yang menyampaikan pendapatnya dengan basa-basi atau tidak langsung pada inti namun menggunakan bahasa pendahuluan. Hal ini menarik untuk diteliti secara mendalam dengan menggunakan teori pragmatik dan analisis wacana. Kajian wacana adalah salah satu garapan linguistik yang dapat diibaratkan sebagai pintu gerbang memahami bahasa dan dunia pada umumnya.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam rubrik *Rakyat Bicara* pada surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Pada rubrik *Rakyat Bicara*, para pembaca diberikan ruang khusus menyampaikan informasi, saran, kritik, masukan, tanggapan terhadap hal-hal atau isu terjadi di lingkungannya. Baik yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, olahraga, kesehatan, ataupun isu-isu lain yang terjadi di masyarakat.

Penyampaian pesan yang baik oleh masyarakat menghendaki untuk ditanggapi oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran informasi tersebut. Dalam hal ini, surat kabar adalah sebagai media perantara informasi tersebut agar bisa sampai tujuan disampaikannya informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh masyarakat melalui rubrik *Rakyat Bicara* pada surat kabar *Joglosemar* sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Kajian Tindak Tutur pada Wacana Rubrik *Rakyat Bicara* Surat Kabar *Joglosemar* Edisi Maret 2011”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan strategi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian memaparkannya secara deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode distribusional dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian data (Sudaryanto, 1993: 5-7).

Objek penelitian ini berupa tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Data dalam penelitian ini adalah wacana, yaitu berupa pesan singkat atau SMS (*Shot Masagge Service*) yang berisi informasi, saran, kritik dan pendapat dari para pembaca surat kabar *Joglosemar*. Sumber data berasal dari rubrik *Rakyat Bicara* Surat Kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan cara pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Pada teknik menyimak data akan diidentifikasi satu-persatu. Pada proses identifikasi ini akan menentukan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi bahasa yang digunakan di dalam wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Teknik sampling atau cuplikan adalah suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi (Sutopo, 2002:55). Pemilihan data-data wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tahap selanjutnya dilakukan pencatatan atas data yang berupa wacana yang mengandung jenis-jenis tindak tutur dan fungsi bahasa. Hasil pencatatan yang berupa data penelitian ini dimasukkan dalam korpus data (lihat tabel 1). Manfaat dari korpus data ini adalah memudahkan dalam mengidentifikasi jenis-jenis wacana.

Menurut Sudaryanto (1993:13), terdapat dua teknik penyajian hasil analisis data yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Sedangkan metode agih adalah suatu metode penelitian yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik padan.

Pada penelitian ini penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan informal. Metode metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:144). Di samping menggunakan kata-kata untuk menyajikan hasil analisis data, penelitian ini juga menggunakan singkatan. Singkatan digunakan untuk mempermudah dan menyederhanakan hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan dari seorang kepada orang lain. Berhasilnya pesan atau informasi yang disampaikan sangat ditentukan oleh bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan atau informasi tersebut. Seorang akan menyampaikan informasi dengan cara atau dengan bentuk yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, meskipun isi pesan atau informasi yang akan disampaikan tersebut hampir sama. Strategi tutur yang berbeda-beda, seseorang berharap menyampaikan informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur atau yang menjadi tujuan informasi tersebut.

Rubrik *Rakyat Bicara* merupakan rubrik yang terdapat dalam surat kabar *Joglosemar* yang memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk menyampaikan informasi, saran, kritik, masukan, tanggapan terhadap hal-hal atau isu terjadi di lingkungannya. Para pembaca diberikan ruang khusus untuk menyampaikan pesan apa yang ada dipikiran atau dialaminya untuk ditanggapi

oleh tujuan informasi tersebut dan lembaga publik tertentu dalam rubrik *Rakyat Bicara*. Pembaca dapat mengirimkan pesan singkat atau SMS (*Shot Masagge Service*) ke nomor telepon 0271-7000313.

Penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau deskripsi mengenai jenis-jenis tindak tutur dan fungsi bahasa dalam tindak tutur pada wacana Rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Deskripsi mengenai jenis-jenis tindak tutur pada penelitian hanya terbatas pada jenis-jenis tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak lokusi adalah tindakan tutur untuk menyatakan sesuatu. Lebih lanjut tindak tutur ini adalah tindakan tutur pengidentifikasian yang cenderung dapat dilakukan tanpa menyatakan konteks tutur yang tercakup dalam situasi tutur. Tindak lokusi dapat dilihat dalam wacana berikut ini.

Sambat Bayaran

Atase mbahku we ra tau sambat bayaran.. presiden sing ceto dadi panutan malah sambat bayaran.. keki lungo ae.. saking pencu

083865123234

(*RB / JS /24 Maret 2011*)

Wacana ini penutur hanya menyampaikan tentang perbandingan dari apa yang telah ia lihat yaitu kalimat “*atase mbahku we ra tau sambat bayaran*” artinya nenek saya saja tidak mengeluh tentang gaji, dengan kalimat “*presiden sing ceto dadi panutan malah sambat bayaran*” artinya presiden yang jelas menjadi panutan malah mengeluhkan gajinya. Dilihat konteks tutur yang tercakup dalam situasi tutur, wacana tersebut tidak ada tujuan atau maksud tertentu untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Hanya sebatas menunjukkan suatu perbandingan antara neneknya dan presiden atas pidato presiden yang waktu itu sering muncul di media massa yang mengeluh tentang gajinya yang belum juga naik.

Tindak Ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengadakan atau menginformasikan sesuatu juga dapat dipergunakan untuk

melakukan sesuatu. Tindak tutur Ilokusi dapat dibagi menjadi lima jenis yang meliputi tindak representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi,

Representatif (*asertif*), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya (misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan).

Buku SBY Beredar di Boyolali

S.B.Y jualan buku di Boyolali banyak buku tentang SBY telah beredar.
Contoh judul bukunya S.B.Y peduli rakyat kecil buktinya no coment.

081215065919

(*RB / JS / 3 Maret 2011*)

Pada data tersebut yang menunjukkan jenis tindak ilokusi representatif adalah kalimat “S.B.Y jualan buku di Boyolali banyak buku tentang SBY telah beredar”. Data tersebut termasuk jenis tindak ilokusi representatif karena penutur melaporkan tentang kebenaran yang ia lihat yaitu buku SBY yang telah banyak beredar di Boyolali. Salah satu judul bukunya yaitu “*SBY Peduli Rakyat Kecil*”.

Strategi bertutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. (misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menentang).

Jalan 10 Tahun Belum Diperbaiki

Yth. Bapak bupati boyolali.. Mohon jalan di desa kami sudah 10 tahun lebih belum pernah diperbaiki. Dukuh Candi, Desa gunung Kec. Simo. Mohon diperhatikan.

085329207113

(*RB / JS / 3 Maret 2011*)

Wacana tersebut termasuk jenis tindak ilokusi direktif yang ditunjukkan pada kalimat “*Mohon* jalan di desa kami sudah 10 tahun lebih belum pernah diperbaiki. Dukuh Candi, Desa gunung Kec. Simo. *Mohon* diperhatikan”. Pada kalimat tersebut menunjukkan pemohonan dengan kata “*mohon*”. Untuk kata “*mohon*” pada kalimat pertama penutur memohon kepada Bapak Bupati Boyolali untuk segera memperbaiki jalan di desa penutur. Kemudian kata “*mohon*” pada kalimat kedua sebagai suatu penegasan dari kalimat yang pertama, yaitu untuk diperhatikan.

Tindak ekspresif yaitu tindak ujaran yang dilakukan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh). Seperti pada contoh di bawah ini.

Ketegasan Seorang Pemimpin

Saya salut akan ketegasan gubernur Jawa Timur Bp.Sukarwo, yg telah resmi melarang aktifitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia, melalui surat keputusan nomer 188/94/KPTS/013/2011. Semoga ketegasan seperti ini dicontoh dan ditiru oleh daerah-daerah yang lain. Dan selanjutnya semoga dibubarkan oleh Pemerintah Pusat. (Bp.SBY)

081804577738

(RB / JS / 17 Maret 2011)

Wacana tersebut termasuk jenis tindak ilokusi ekspresif yakni penutur menyampaikan pujian terhadap mitra tutur atas apa yang telah dilakukan. Data yang menyatakan jenis tindak ilokusi ekspresif ditunjukkan pada kata “*Saya salut*” pada kalimat “*Saya salut* akan ketegasan gubernur Jawa Timur Bp.Sukarwo, yg telah resmi melarang aktifitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia, ..” Pada kalimat tersebut penutur menyampaikan pujian atau apresiasi terhadap ketegasan ketegasan Gubernur Jawa Timur Bapak Sukarwo yang telah resmi melarang aktifitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia.

Tindak komisif yaitu tindak ujaran yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam ujarannya (misalnya berjanji, bersumpah, mengecam). Seperti pada contoh di bawah ini.

Kembalikan KTP Saya

Kepada anda yang merasa membawa KTP dari jalan pramugari dawung wetan hari slasa kemaren, saya kasih waktu 3x24 jam untuk menembalikan. Plat nomor kendaraan anda, dan wajah anda saya sangat hapal. Apabila dalam 3x24 jam tidak dikembalikan akan ditindaklanjuti dari pihak yang berwajib karena saya sudah melaporkan modus penipuan anda.

083896323338

(RB / JS / 10 Maret 2011)

Wacana termasuk termasuk jenis tindak ilokusi komisif. Tindak ilokusi komisif pada data (25) tersebut menyatakan suatu kecaman. Bentuk kecaman pada data tersebut ditunjukkan pada kalimat terakhir yaitu “.. Apabila dalam 3x24 jam tidak dikembalikan akan ditindaklanjuti dari pihak yang berwajib karena saya sudah melaporkan modus penipuan anda.”. Kata “*apabila*” pada tuturan tersebut menimbulkan suatu pemaksaan kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang disebutkan, dan jika tidak dilaksanakan ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh mitra tutur. Pada data tersebut konsekuensi yang harus ditanggung oleh mitra tutur apabila tidak melakukan apa yang disebutkan yaitu ditindaklanjuti oleh pihak yang berwajib.

Deklarasi (bukan deklaratif), yaitu tindak ujaran yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan suatu hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).

Tak Ikut Menggulingkan SBY

Kami para pemegang jamkesmas se-Indonesia tidak ikut menggulingkan pemerintahan SBY karena bisa buat rakyat tetep sehat.

085867635787

(RB / JS / 3 Maret 2011)

Wacana tersebut termasuk jenis tindak ilokusi deklarasi, yaitu penutur memutuskan suatu hal yang baru. Pada wacana tersebut, penutur yaitu para pemegang Jamkesmas memutuskan suatu sikap untuk tidak ikut menggulingkan pemerintahan SBY, karena SBY telah membuat rakyat tetap sehat. Hal baru yang tercipta pada data tersebut adalah bahwa penutur memutuskan suatu sikap untuk tidak ikut menggulingkan pemerintahan SBY.

Tindak Perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaranya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Sebuah tuturan diacarakan seseorang mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi pendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak disengaja. Tindak perlokusi ini biasa ditemui pada wacana iklan. Sebab wacana iklan meskipun secara sepiantas

merupakan berita tetapi bila diamati lebih jauh daya ilokusi dan perlokusinya sangat besar. Dalam wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011 tidak ditemui bentuk tindak perlokusi.

Untuk deskripsi fungsi bahasa dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011 yaitu a) fungsi instrumental, b) fungsi regulasi, c) fungsi pemeriaan, d) fungsi interaksi, e) fungsi perorangan, dan f) fungsi heuristik.

Fungsi instrumental (*the instrumental function*) yaitu bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi Regulasi atau dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengurai, pengendali, atau pengatur peristiwa, atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Fungsi Pemeriaan yaitu bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang.

Fungsi interaksi dalam bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Fungsi Perorangan yaitu fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Fungsi heuristik yaitu fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Fungsi heuristik sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian tindak tutur pada penelitian pada wacana Rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011 ditemukan (1) jenis-jenis tindak tutur yang

meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dan (2) fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011 yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian atau fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, dan fungsi heuristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rev. Ed: Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan MDD Oka) Jakarta: Indonesia University Press.
- M.S, Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munasiroh, Nunik Indah. 2009. "Strategi Bertutur Direktif Wacana Iklan Obat-Obatan Siaran Radio FM Kabupaten Sragen". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasojo, Subuh. 2010. "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Wacana Khotbah Salat Tarawih Di Desa Tlobong Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.

- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarni, Anik Sri. 2009. "Analisis Tuturan Kru Bus Jurusan Solo–Sragen (Interaksi Antara Kru Bus-Penumpang/Calon Penumpang)" .*Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutoko, Ari. 2011. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Wacana Lha.. Dalah! pada Surat Kabar Joglosemar Edisi Agustus 2010" .*Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo, HB.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta: UNS Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar